

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah ada sebuah kasus virus yang pernah terjadi yaitu di tahun 2009 di mana *World Health Organization* (WHO) mengumumkan status virus menjadi pandemik di Negara China. Pandemi telah muncul dengan sebutan *influenza A* (H1N1), hal yang demikian telah terjadinya penularan influenza di semua daerah secara terus menerus di beberapa negeri. Seputar ini sudah sesuai buat mendefinisikan arti pandemi influenza. Salah satu definisi klasik dari sesuatu pandemi adalah menyebarnya penyakit dari orang ke orang dengan pesat.¹

WHO berasumsi dengan meyakinkan bahwa sekiranya definisi pandemi influenza pada tahun 2009 susah untuk dimengerti akan tetapi merujuk pada definisi epidemiologis klasik pandemi. Pandemi diartikan seperti epidemi yang terjadi di belahan penjuru dunia, atau ditempat yang sangat luas, melintasi batasan internasional. Definisi klasik meliputi imunitas populasi, virologi maupun keparahan penyakit. Adanya definisi tersebut, pandemi dapat diartikan dengan menyebarnya penyakit dengan jumlah yang sangat besar di belahan dunia.²

Di awal tahun 2020, dunia digegerkan dengan merebaknya virus terbaru yaitu coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut

¹ Masrul, dkk, *Pandemik Covid-19 Persoalan dan Refleksi di Indonesia*, (Surabaya: Yayasan Kita Menulis, 2020), 1.

² Ibid.

Coronavirus disease 2019 (COVID-19). Asal muasal virus ini berasal dari Wuhan Tiongkok. Dijumpai pada bulan Desember tahun 2019. Tiba saat ini dapat dipastikan terdiri dari 65 negara yang sudah terpapar virus covid-19. (Data WHO, 1 Maret 2020).³

Di luar China, peta persebaran virus telah terjadi di banyak negara, termasuk Hongkong, Makau, Taiwan, Australia, Belgia, Kamboja, Kanada, bahkan Indonesia. Covid-19 telah merambah lebih dari 200 negara di seluruh dunia. Virus Covid-19 menyebar sangat pesat. Hingga 29 Maret 2020, teridentifikasi 575.444 kasus Covid-19 dengan 26.654 orang yang meninggal dunia.⁴

Pemerintahan Indonesia sudah mengedarkan status darurat bencana sejak tanggal 29 Februari 2020 sampai 29 Mei 2020 terkait pandemi virus ini dengan jumlah waktu 91 hari. Berbagai cara sudah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini, yaitu dengan cara mensosialisasikan gerakan *socail distancing*.⁵

Virus covid-19 menyebar begitu cepat. Akhir-akhir ini covid menjadi konsen besar bangsa Indoneesia dikarenakan permasalahan yang terus ditimbulkannya, terdapat beberapa kerugian yang disebabkan covid-19 yang memiliki dampak terhadap Perekonomian Indonesia. Pembangunan ekonomi suatu negara pada hakikatnya bertujuan untuk

³ Yuliana, *Corona Virus Diseases (COVID-19); Sebuah Tinjauan Literatur*, Wellnes And Healthy Magazine, Vol. 2, No. 1, Edisi 2020.

⁴ Hans Tandra, *Virus Corona Baru COVID-19*, (Yogyakarta: Rapha Publising, 2020), 1-2.

⁵ Dana Riksa Buana, *Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa*, diakses dari <https://www.researchgate.net/publication/340103659> pada tanggal 05 Mei 2020, pukul 12.30 WIB.

mencapai kemakmuran masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi serta distribusi pendapatan yang tinggi dan merata.⁶

Coronavirus adalah virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegment. Penegakan diagnosis diawali dari gejala umum seperti demam, batuk dan sulit bernapas hingga terdapat kontak erat dengan negara-negara yang telah terinfeksi.⁷ Coronavirus ada banyak macamnya, tujuh di antaranya diketahui menimbulkan penyakit pada manusia (2019-nCoV dapat menyebabkan infeksi saluran pernafasan bawah, contohnya *pneumonia* (paruparu basah)).⁸ Beberapa Cov yang lazimnya menyerang hewan sudah ditemukan berevolusi untuk menginfeksi manusia. Cov yang di Wuhan adalah jenis terbaru. Jenis ini diprediksi berawal dari pasar hewan dan makanan laut yang besar. Ada laporan yang menyatakan kasus yang timbul belakangan tidak terkait pasar hewan. Artinya penyebaran dari orang ke orang mulai terjadi.⁹

Coronavirus sindrom pernapasan Timur Tengah (MERS-CoV) muncul coronavirus *zoonosis*. Pertama kali diidentifikasi pada tahun 2012, MERS-CoV telah menyebabkan lebih dari 2.460 infeksi dan tingkat kematian sekitar 35% pada manusia. Mirip dengan akut akut *respiratory syndrome coronavirus* (SARS-CoV), MERS-CoV kemungkinan berasal dari kelelawar. Namun, berbeda dari SARS-CoV, yang berpotensi memanfaatkan musang kelapa sawit sebagai host perantara. MERS-CoV

⁶ Silpa Hanoatubun, *Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia*, Journal of Education, Psychologi and counseling, Vol. 2, No. 1, Edisi 2020.

⁷ Yuliana, *Corona Virus Diseases (COVID-19); Sebuah Tinjauan Literatur*.

⁸ Azzania Febriani, dkk, *INTRODUCTION TO NOVEL CORONA VIRUS (2019-nCoV) INFECTION*, Seminar dan Talkshow SITH-ITB & Fakultas Kedokteran Uneversitas Padjadjaran 2020, diakses dari <https://sithb.itb.ac.id>, pada tanggal 06 Mei 2020, pukul 11.06 WIB.

⁹ Hans Tandra, 5.

kemungkinan mentransmisikan ke manusia melalui dromedary unta. Model hewan, seperti tikus manusia dan primata bukan manusia, telah dikembangkan untuk mempelajari infeksi MERS-CoV. Saat ini tidak ada vaksin dan terapi yang disetujui untuk pencegahan dan pengobatan MERS- Infeksi CoV, meskipun beberapa dari mereka telah dikembangkan sebelumnya atau diuji secara klinis.¹⁰

Akibat adanya Covid-19, seluruh masyarakat bahkan masyarakat di Desa Parsanga mulai merasa panik. Ketika dalam bahaya, orang-orang panik, terutama ketika dalam kerumunan. Mereka bertindak secara membabi buta dan berlebihan dari pertahanan diri, berpotensi membahayakan semua kelangsungan hidup mereka. Ide ini telah digunakan untuk menjelaskan tanggapan terhadap wabah COVID-19 saat ini.¹¹ Pandemi ini juga berdampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Parsanga yang mengalami perubahan sosial.

Kingsley Davis mendefinisikan perubahan sosial seperti perubahan-perubahan yang berlangsung dalam struktur serta fungsi masyarakat.¹² Menurut Laur (1982), perubahan sosial adalah: *variations over time in the relationship among individuals, groups, cultures, and societies. Sosial change is pervasive; all of social life is continually changing.* “Dengan begini, perubahan sosial mempunyai teba (*scope*) kejadian dari yang sederhana, misalnya dalam lingkungan keluarga,

¹⁰ Fang Li dan Lanying Du, *MERS-COV*, diakses dari <https://mdpi.com/books/pdfview/book/1893>, pada tanggal 06 Mei 2020, pukul 11.43 WIB.

¹¹ Jay J. Van Bavel, dkk, *Using Social and Behaviourial Scienci to Support COVID-19 Pandemic Response*, diakses dari <https://doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z>, pada tanggal 15 Mei 2020, pukul 21.01 WIB

¹² Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*, (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2013), 262.

hingga pada kejadian yang paling lengkap mencakup tarikan kekuatan kelembagaan dalam” masyarakat.¹³

Perubahan yang terjadi akibat pandemi ini salah satunya mengenai interaksi sosial di masyarakat. Interaksi sosial adalah kunci dari seluruh kehidupan sosial, tanpa adanya interaksi sosial, tidak mungkin terdapat kehidupan bersama.¹⁴ Salah satu contoh yang menjadi perubahan adalah terjadinya kerentanan sosial (*social vulnerability*), yang awalnya masyarakat terikat dengan suatu interaksi, maka menjadi suatu kerentanan akibat dari covid tersebut.

Konsep kerentanan berasal dari bahasa *Latin vulnus* yang berarti luka. Kerentanan dapat dilihat sebagai keadaan terpapar tinggi terhadap resiko dan ketidakpastian tertentu, dikombinasikan dengan kemampuan mengurangi untuk melindungi atau mempertahankan diri resiko dan ketidakpastian tersebut dan mengatasi konsekuensi negatifnya. Hal ini ada di semua tingkat dan dimensi masyarakat dan merupakan bagian integral dari kondisi manusia, yang mempengaruhi individu dan masyarakat secara keseluruhan.¹⁵ *Social Vulnerability* adalah keadaan tidak stabil yang terjadi secara tiba-tiba, sehingga masyarakat tidak mampu melindungi atau mempertahankan diri terhadap resiko atau keadaan yang dihadapinya.

¹³ M. Ridwan Lubis, *Sosiologi Agama Memahami Perkembangan Agama dalam Interaksi Sosial*, (Jakarta: PERNADAMEDIA GROUP, 2015), 98.

¹⁴ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, 54-55.

¹⁵ Pius Suratman Kartasmita, dkk, *Studi Literatur tentang Kerentanan Sosial (Social Vulnerability)*, (Universitas Katolik Parahyangan: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 2008), 5.

Bentuk kerentanan sosial yang terjadi di Desa Parsanga mengarah ke pada kondisi sosial ekonomi masyarakat, salah satunya perekonomian yang mulai menurun, yang dirasakan oleh para pedagang di Desa Parsanga, sehingga menyebabkan dagangan mereka tidak laku. Besar kemungkinan masyarakat enggan untuk melakukan suatu interaksi antara sesama akibat adanya covid-19. Berdasarkan uraian di atas, bahwa covid-19 dapat mempengaruhi kerentanan sosial (*social vulnerability*). Dengan demikian, maka penulis termotivasi untuk meneliti **Pengaruh COVID-19 terhadap *Social Vulnerability* di Desa Parsanga Kabupaten Sumenep.**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan permasalahan yang berkaitan dengan judul penelitian di atas, sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh covid-19 terhadap *social vulnerability* di Desa Parsanga Kabupaten Sumenep?
2. Seberapa besar pengaruh covid-19 terhadap *social vulnerability* di Desa Parsanga Kabupaten Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari penelitian tersebut, sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh covid-19 terhadap *social vulnerability* di Desa Parsanga Kabupaten Sumenep.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh covid-19 terhadap *social vulnerability* di Desa Parsanga Kabupaten Sumenep.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti.¹⁶ Asumsi dasar penelitian ini adalah:

1. Adanya Covid-19 di Indonesia dapat menyebabkan kerentanan sosial (*social vulnerability*) terjadi.
2. Kerentanan sosial (*social vulnerability*) dapat mempengaruhi interaksi sosial yang terjadi di masyarakat.
3. Adanya Covid-19 di Indonesia dapat menyebabkan kerentanan sosial (*social vulnerability*) yang berakibat pada posisi ketahanan masyarakat, yang mengalami suatu perubahan sosial di mana mengarah ke pada kondisi sosial ekonomi masyarakat.
4. Semakin tinggi angka individu yang terpapar Covid-19, maka semakin besar kerentanan sosial (*social vulnerability*) yang terjadi.

E. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.¹⁷ Dalam kaitannya dengan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dikemukakan hipotesis penelitian adalah:

1. Ho : Tidak ada pengaruh covid-19 terhadap *social vulnerability* di Desa Parsanga Kabupaten Sumenep.

¹⁶ Tim Revisi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Pamekasan: STAIN PAMEKASAN, 2015), 10.

¹⁷ Ibid.

2. Ha : Ada pengaruh Covid-19 terhadap *social vulnerability* di Desa Parsanga Kabupaten Sumenep.

F. Kegunaan Penelitian

1. Untuk IAIN Madura

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan bahan ajar dan bahan pustaka, serta sumber referensi bagi kalangan mahasiswa untuk kepentingan penelitian.

2. Untuk Mahasiswa

Mahasiswa dapat mengetahui bagaimana pengaruh Covid-19 terhadap *Social Vulnerability*, sehingga mereka dapat memiliki sebuah wawasan cakrawala yang lebih luas.

3. Untuk Masyarakat

Peneliti dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh Covid-19 terhadap *Social Vulnerability* sehingga nantinya tidak heran lagi jika masyarakat tidak mengetahui suatu perubahan yang terjadi.

4. Untuk Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun sebuah karya tulis ilmiah.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis melakukan penelitian di Desa Parsanga.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah Masyarakat (*per RT/RW*) yang terdapat di Desa Parsanga. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan 30 masyarakat (responden) yang diambil secara acak di setiap RT/RW di Desa Parsanga.

3. Variabel Penelitian

- a. Covid-19
- b. *Social Vulnerability* (Kerentanan Sosial)

H. Definisi Istilah

- a. Covid-19 adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-169 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk di antaranya kelelawar dan unta.
- b. *Social Vulnerability* (Kerentanan Sosial) adalah efek bersih dari persaingan antara resiko sosial dan ketahanan sosial, di mana ia memandang ketahanan sebagai setara dengan kemampuan yang didasarkan pada hak, penetapan hak, pemberdayaan dan kemampuan.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Hasil kajian penelitian terdahulu yang dapat berfungsi sebagai bahan analisis berdasarkan kerangka teoritik yang dibangun dan sebagai pembeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.¹⁸ Sejauh pengetahuan penulis ada beberapa penelitian yang terkait dengan Covid-19 yang berpengaruh terhadap Kerentanan Sosial (*Social Vulnerability*).

¹⁸ Tim Revisi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Pamekasan: STAIN PAMEKASAN, 2015), hlm., 13.

Tabel 1.1

Kajian Penelitian Terdahulu

Nama	Tahun	Judul	Lokasi Penelitian	Hasil yang diperoleh
Dian Adhietya, dkk.	2017	Kerentanan Masyarakat Perkotaan terhadap Bahaya Banjir di Kelurahan Legok, Kecamatan Telanipura, Kota Jambi.	Kelurahan Legok, Kecamatan Telanipura, Kota Jambi.	Terjadi suatu kerentanan (kerentanan fisik dan kerentanan sosial ekonomi) terhadap masyarakat akibat bahaya banjir.
Nurkholis	2020	Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disease (Covid-19) Terhadap Psikologi dan Pendidikan serta Kebijakan Pemerintah.	Universitas Muhammadiyah Cirebon.	Cepatnya perkembangan virus ini menyebabkan dampak yang cukup signifikan terutama berdampak pada psikologis pendidikan yaitu rasa cemas dan ketakutan yang berlebihan.
Silpa Hanoatobun	2020	Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia.	Indonesia	Bisa disimpulkan bahwa tujuan utama dari analisis ini adalah melihat dampak dari Covid-19 bagi perekonomian Indonesia saat ini yang

				lebih komprehensif dari berbagai alternatif skenario penanganan pandemi Covid-19.
--	--	--	--	---

Selain penelitian yang telah peneliti paparkan di atas, tidak menutup kemungkinan masih ada penelitian mengenai pengaruh Covid-19 terhadap *Social Vulnerability*. Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah terdapat variabel yang sama dan perbedaannya adalah terdapat metode penelitian yang berbeda.